

Research Article

## Program Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an

Ilis Istiqomatunisa<sup>1</sup>, Wido Supraha<sup>2</sup>, Abas Mansur Tamam<sup>3</sup>

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, [umiilisistiqomatunisa@gmail.com](mailto:umiilisistiqomatunisa@gmail.com)
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, [wido.supraha@uika-bogor.ac.id](mailto:wido.supraha@uika-bogor.ac.id)
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, [abas@uika-bogor.ac.id](mailto:abas@uika-bogor.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : February 25, 2023

Revised : March 28, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 06, 2023

**How to Cite:** Ilis Istiqomatunisa, Wido Supraha, and Abas Mansur Tamam. 2023. "Program Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):592-603. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.538](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.538).

**Abstract.** *Khairukum man ta'allmal qur'ana wa 'allahahu* It means that you are the best ones who learn the Qur'an and teach it (narrated by Al-Bukhari, hadith no. 4639). The hadith is used as a foundation in the implementation of the DGPQ Institute (Training of Qur'an Teaching Teachers) Ummul Quro Bogor. DGPQ is an institution that has the aim of forming professional Qur'an teachers is also held in order to prepare human resources for Qur'an teachers who are ready to engage in the community, teaching the Qur'an which is part of action for the solution to eradicate Qur'an illiteracy in Indonesia. Qur'an teachers must be professional in the sense of having competence in accordance with the field they are engaged in, ranging from tartil recitation skills, mastering Gharib (foreign reading) and tajweed material, both in theory and practice, memorization of at least Juz30, teaching skills and understanding of educational and developmental psychology. Teaching the Quran was a noble commission with the Prophet Muhammad himself, he taught us to his companions. They then taught it to later generations, the tabi'in, and so on until today. This is the generation of Rabbani. Al-Hasan said, that what is meant by Rabbani is a worshipper and a pious expert. Ad-Dahhak says with regard to the meaning of His words: because you have always taught the Bible and because you keep studying it. (Ali Imran: 79) That the meaning in question is already a must for people who understand the Qur'an to become jurists. Tu'allimuna here according to him is read ta'lamuna, which means to understand its meaning. According to other qiraat read tu'allimuna means to learn it, while the meaning of tadarusuna is to memorize the lafaz-lafaznya. The explanation above, shows the importance of a teacher to always learn to add knowledge so that it becomes faqih, deep and broad knowledge.

**Keywords:** Training; Teacher; Teacher of the Qur'an.

**Abstrak.** *Khairukum man ta'allmal qur'ana wa 'allahahu*, artinya Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 4639). Hadist tersebut dipakai sebagai landasan dalam penyelenggaraan Lembaga DGPQ (Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an)

Ummul Quro Bogor. DGPQ adalah Lembaga yang memiliki tujuan membentuk guru AL-Qur'an profesional ini diselenggarakan juga dalam rangka menyiapkan SDM guru AL-Qur'an yang siap terjun di masyarakat, mengajarkan Al-Qur'an yang merupakan bagian dari aksi untuk solusi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Guru Al-Qur'an harus profesional dalam arti memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang digelutinya, mulai dari kemampuan tilawah yang tartil, menguasai materi Gharib (bacaan asing) dan tajwid, baik secara teori maupun praktek, hafalan minimal Juz30, keterampilan mengajar dan pemahaman akan psikologi Pendidikan dan perkembangan. Mengajarkan Al-Quran merupakan amanat yang mulia dengan Nabi Muhammad sendiri, beliau ajarkan kitabullah kepada para sahabatnya. Mereka kemudian mengajarkannya kepada generasi yang datang kemudian, para tabi'in, dan begitu seterusnya hingga saat ini. Inilah generasi Rabbani. Disebutkan Al-Hasan, bahwa yang dimaksud dengan Rabbani ialah ahli ibadah dan ahli takwa. Ad-Dahhak mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: karena kalian selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kalian tetap mempelajarinya. (Ali Imran: 79) Bahwa makna yang dimaksud ialah sudah merupakan suatu keharusan bagi orang yang memahami Al-Qur'an menjadi orang yang ahli fiqih. Tu'allimuna di sini menurutnya dibaca ta'lamuna, yang artinya memahami maknanya. Menurut qiraat lain dibaca tu'allimuna artinya mempelajarinya, sedangkan makna tadarusuna ialah hafal lafaz-lafaznya. Penjelasan di atas, menunjukkan pentingnya seorang guru untuk selalu belajar menambah ilmu sehingga menjadi faqih, dalam dan luas ilmunya.

**Kata kunci:** Diklat; Guru; Pengajar Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Perhatian Islam akan pendidikan manusia sangatlah besar. Islam telah memerintahkan manusia memberikan pendidikan kepada umatnya dari sebelum lahir sampai akhir kehidupannya. Oleh karena itu Islam memberi panduan pengajaran pada orang tua, terutama ibunya agar bayi yang ada dalam kandungannya senantiasa didoakan oleh orang tuanya menjadi anak saleh. (Saefuddin, 2019)

Di lembaga formal guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, peran guru menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar atau pengajaran perlu tersedianya guru yang berkualitas, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan (Sopian, 2016). Guru yang berkualitas atau qualified memiliki kompetensi professional dalam mata pelajaran yang diajarkannya. sebuah keharusan dimiliki seorang guru apapun itu bidang studinya.

Kompetensi guru mutlak diperlukan apalagi dalam menghadapi perkembangan pesat teknologi saat ini. Guru memegang peran inti dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah demi untuk meningkatkan kompetensi para guru di Indonesia. UNESCO juga telah memberikan kerangka kompetensi guru (Unesco, 2011), demikian pula kemendikbud telah membuat panduan penilaian kompetensi guru (Permendikbud No 16 Tahun 2007 tentang kompetensi Guru, 2007). (Rosni, 2021). Dengan upaya yang sedemikian rupa, harapannya tentu agar kualitas pendidikan formal di negeri kita semakin berkualitas.

Ranah Pendidikan di lingkungan kita, selain yang formal yaitu lembaga resmi, ada dua bentuk pendidikan lagi yang ada di sekitar kita, yaitu pendidikan in formal di lembaga informal atau keluarga dan non formal lembaga Pendidikan di masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini, tentu harus diperhatikan, karena setiap kita adalah produk dari ketiga lembaga tersebut. Di lembaga informal, yaitu keluarga perlu ada

edukasi dan pengkondisian agar seluruh elemen di keluarga dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Demikian pula untuk pendidikan non formal yang berada dan dikelola masyarakat . pengelolaannya harus professional, agar keberadaannya menjadi penyokong terbentuknya masyarakat yang beriman . bertaqwa dan berakhlaq mulia.

Salah satu Lembaga non formal yang akan penulis bahas adalah Lembaga DGPO Ummul Quro Bogor, yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan guru Al-Qur'an. DGPO ini diprogramkan untuk mencetak guru Al-Qur'an. Lembaga ini sangat diperlukan keberadaannya, karena menjadi sentra pendidikan Al Qur'an, yaitu pembelajaran cara mengajarkan membaca Al-Qur'an, Menghafal serta adab-adab dan pembiasaan Islami. Rancangan kurikulumnya untuk membekali pesertanya agar memiliki kompetensi sebagai guru Al-Qur'an, yaitu kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil, hafal Al-Qur'an, minimal juz 30, keterampilan mengajar serta penguatan pemahaman akan psikologi. Kompetensi tersebut adalah bekal utama seorang guru, Selain menguasai materi tahsin (tartil secara teori dan praktiknya), hafalannya terjaga bahkan mutqin, memiliki kepribadian yang kuat dan mampu memahami diri diri dan orang lain, antusias dalam belajar memiliki sikap yang terbuka akan segala perubahan menuju kebaikan diri, serta paham psikologi Pendidikan sehingga dapat memahami peserta didik yang menjadi binaanya.

Kompetensi yang kurang diperhatikan dari seorang guru Al-Qur'an adalah keterampilan mengajar yang bermakna dan menyenangkan, padahal salah satu keterampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Rose dan Nicholl (2003: 112) ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah: a) menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi; b) menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhiharapan siswa; c) menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias; d) melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan; e) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar; f) mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode - periode yang relaks. (Jaya, 2017)

Mengajarkan Al-Quran merupakan amanat yang mulia, sebuah tugas yang dulunya juga diemban oleh Malaikat Jibril 'alaihissalam saat mengajarkannya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Pun begitu dengan Nabi Muhammad sendiri, beliau ajarkan kitabullah kepada para sahabatnya. Mereka kemudian mengajarkannya kepada generasi yang datang kemudian, para tabi'in, dan begitu seterusnya hingga saat ini. Inilah generasi Rabbani, sebagai mana Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam Surat Al Imran (3)Ayat 79 yang artinya :

*"Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah," tetapi (hendaknya dia berkata), "Jadilah kamu para pengabd Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!"*

Disebutkan Al-Hasan, bahwa yang dimaksud dengan Rabbani ialah ahli ibadah dan ahli takwa. Ad-Dahhak mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: karena kalian selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kalian tetap mempelajarinya. (Ali Imran: 79) Bahwa makna yang dimaksud ialah sudah merupakan suatu keharusan bagi orang yang memahami Al-Qur'an menjadi orang yang ahli fiqih. *Tu'allimuna* di sini menurutnya dibaca *ta'lamuna*, yang artinya memahami maknanya. Menurut qiraat lain dibaca *tu'allimuna* yang artinya mempelajarinya, sedangkan makna *tadrusuna* ialah hafal *lafaz-lafaznya*.

Dari dua penjelasan di atas, nampak jelas, pentingnya seorang guru untuk selalu belajar menambah ilmu sehingga menjadi *faqih*, dalam dan luas ilmunya. Seiring waktu pula, ilmu dan pengetahuan terus berkembang. Maka mempelajari ilmu dibidang yang diajarkan akan menjadikan profesional dalam bidang ilmu tersebut. Kompetensi profesionalisme adalah sebuah keharusan dimiliki seorang guru termasuk guru Al-Qur'an.

Untuk itulah penulis tertarik melaksanakan penelitian, menganalisa program Diklat Guru Pengajar Al Qur'an di Yayasan Ummul Quro Bogor, sebagai lembaga yang programnya *konsern* menyiapkan guru Al Qur'an

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan adalah adalah penelitian Studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, tepatnya di DGPO Ummul Quro Bogor yang terletak di Jl.K.H.Sholeh Iskandar No 1 Desa Parakan jaya Kecamatan Kematan Kabupaten Bogor 16310. Sumber data bersumber dari wawancara Kepala Diklat Guru Pengajar Al Qur'an dokumen dan foto-foto yang ada hubungannya dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan beberapa Teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi, kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an

Tahapan pelaksanaan Program Diklat Guru Pengajar Al Qur'an di DGPO Ummul Quro.

#### 1. Masa Diklat

Diklat dilaksanakan selama 6 bulan , setiap tahun terdiri dari 2 angkatan (Januari-Juni, Juli -Desember)

Jadwal kuliah sepekan 3 kali.

#### 2. Mata Kuliah

Mata kuliah di DGPO (Diklat Guru Pengajar Al Qur'an) selama 6 bulan adalah:

Tabel 1 Mata kuliah

Mata kuliah	Muatan
Tahsin	Jilid 1-4, Gharib dan Tajwid
Tahfidz	Juz 30
Teaching skill	Quantum learning dan Quantum Teaching
Psikologi	Psikologi Pendidikan dan Perkembangan

Tabel 2 Jadwal Kuliah

Hari	Waktu	Mata Kuliah	Keterangan
Senin	Sessi 1 14.00-15.30 15.30-16.00 Sessi 2 16.00-17.15	Tahsin Istirahat Tahfidz	Perkuliahan Tahsin dan Tahfidz ini di bagi dalam bentuk kelompok kecil maksimal 10 perkelompok
Selasa	Sessi 1 14.00-15.30 15.30-16.00 Sessi 2 16.00-17.15	Psikologi Istirahat Teaching Skill	Pekuliahan dilaksanakan secara kolosal maksimal 30 orang
Rabu	Sessi 1 14.00-15.30 15.30-16.00 Sessi 2 16.00-17.15	Tahsin Istirahat Tahfidz	Perkuliahan Tahsin dan Tahfidz ini di bagi dalam bentuk kelompok kecil maksimal 10 perkelompok

Tabel 3 Program Pendukung

No	Program	Waktu	Kegiatan	Muatan
1.	Kuliah Perdana	Pekan Pertama Perkuliahan (3 Hari)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalan seputar DGPQ</li> <li>2. Struktur Tim DGPQ</li> <li>3. Placement Tes (membaca Al Qur'an)</li> <li>4. Mengisi Angket penguasaan surat-surat di Juz 30</li> <li>5. Materi Penjelasan Adab Ta'lim muta'allim</li> <li>6. Materi terkait mengapa harus kuliah di DGPQ</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui dan paham terkait kegiatan dan program DGPQ.</li> <li>2. Memahami alur kegiatan dan koordinasi.</li> <li>3. Mengetahui posisi kemampuan tilawah</li> <li>4. Mengetahui penguasaan hafalan juz 30</li> <li>5. Mengetahui , memahami dan mengamalkan adab seorang murid dalam mencari ilmu dan guru dalam mengajar.</li> <li>6. Memperkuat pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an</li> </ol>
2.	PTS (Penilaian Tengah Semester)	Pertemuan ke 10 Mata kuliah T. Skill dan Psikologi	- Menjawab soal tertulis	Mengetahui daya serap materi yang telah disampaikan di 9 pertemuan
3.	Study Lapangan	2 Pekan	- Observasi /study kasus	- Mengunjungi sekolah dan mengamati salah satu siswa yang

				memiliki keistimewaan dalam sikap (Pendiam atau Hiperaktif, atau berdasarkan catatan guru di kelas)
4.	Mabit	2 hari 1 malam	- Mengingat dengan agenda, 7 sesi setoran sesuai posisi hafalannya	- Menguatkan ruuhul Al Qur'an - Ziyadah untuk yang sudah lulus Juz 30 , Pengetesan Juz 30 dan penuntasan Juz 30
5.	Daurah Al Qur'an	Acara ½ hari	- Motivasi Qur'ani	- Mendapat motivasi ber Al Qur'an - Micro Teaching (mengaplikasikan materi teaching skill dan Psikologi)
6.	PAS (Penilaian Akhir Semester)	Pertemuan ke 20 Mata kuliah Teaching Skill dan Psikologi. Pertemuan ke 40 Mata kuliah Tahsin - Untuk mata kuliah Tahfidz dilaksanakan sesuai kemampuan mahasiswa selama masa perkuliahan dan diluar waktu perkuliahan.	- Menjawab soal tertulis untuk mata kuliah Teaching Skill dan Psikologi. - Untuk mata kuliah Tahsin tes tulis dan - Lisan	- Mengetahui daya serap materi yang telah disampaikan di 9 pertemuan terakhir. - Penilaian akhir selama masa diklat.
7.	Sertifikasi	Pelatihan 2 Hari	- Penjelasan tentang perspektif guru Al Qur'an sukses, metodologi , bedah pengajaran jilid-jilid	- Penguatan tentang paradigma sukses guru Al Qur'an, metodologi Pengajaran Al Qur'an Metode Cahayaku, praktek Micro Teaching.

			Cahayaku dan micro teaching.	- Jika full mengikuti acara sertifikasi Akan mendapat Sertifikat mengajar Al Qur'an Metode Cahayaku.
8.	Wisuda	Akhir perkuliahan	- Prosesi pelepasan Mahasiswa - Motivasi Qur'an - Tebar Al Qur'an	- Tanda sudah Lulus program DGPQ - Mendapat penguatan pentingnya berinteraksi dan aksi dengan Al Qur'an. - Aksi nyata peduli umat agar dekat dengan Al Qur'an.

Melihat program DGPQ yang demikian lengkap menjadikan peserta diklat mendapat ilmu dan keterampilan sebagai calon seorang guru Al Qur'an yang kelak akan bersumbangsih dengan ilmu yang sudah didapatkan selama menjalani masa perkuliahan DGPQ. penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memberikan peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, teknologi dan informasi, tetapi juga harus berorientasi pada pembangunan negara yang berakhlak dan berakhlak mulia, yang tidak hanya mengukur IQ secara akademik, tetapi juga juga membutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, yang mengembangkan kemampuan individu untuk menuju kehidupan yang lebih baik

### Ulasan Program

Lembaga DGPQ ini, sesuai nama lembaganya Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an, adalah sebuah Lembaga yang melakukan upaya penguatan kompetensi melalui Pendidikan dan Latihan menjadi guru Al Qur'an. Hal ini di latar belakang, belum memadainya guru Al-Qur'an baik dari sisi jumlah maupun dari kompetensinya.

1. Pada program kuliah perdana, sebagai Langkah awal penyamaan persepsi, semangat, selain materi yang disampaikan materi-materi, diperlukan komitmen secara tertulis terkait alasan mengikuti diklat dan targetnya.
2. Untuk program sertifikasi, setelah mendapat pembekalan selama 2 hari dan mendapat gambaran cara mengajar, Langkah kongkrit selanjutnya adalah, dikuatkan praktek langsung di lapangan, mengajarkan materi jilid dan dijadikan syarat mendapatkan sertifikat pembelajaran Al Qur'an metode Cahayaku.
3. Melihat singkatnya waktu dan muatan kurikulum yang padat, para peserta diklat harus yang sudah punya modal lancar tilawahnya agar pada kuliah, meliputi, Tahsin (ketartilan bacaan, huruf, Panjang pendek, dengung dan tidak dengung dan cara mewaqafkan bacaan) dan Tahfidz dapat mengikuti dengan lancar. Dapat dimasukan dalam standar seleksi saat pendaftaran secara definitive kriteria kelulusan. Saat penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang

menerima peserta didik. Jadi, jika semua peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang sudah ditentukan sekolah maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima. (Permana, 2020)

Agar lebih terinternalisasi nilai-nilai qur'ani, dalam setiap perkuliahan atau penugasan, serta rambu-rambu, massif membudayakan nilai dan kebiasaan qur'ani antara lain, semangat tilawah di manapun (habit), ziyadah, muroja'ah mandiri, saling menyimak hafalan, mengambil ibrah qur'ani dari setiap aktifitas di lembaga. Dikenalkan sosok sahabat/ sahabiyah, tabiit-tabi'in yang merupakan ahli qur'an. Bisa dijadikan nama kelompok/ kelas. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berupa penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak mulia pada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia baik di sekolah, rumah maupun masyarakat luas. Tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari tingkat kelulusan dengan nilai akademik yang baik saja, tetapi juga pada akhlak mulia dan moral yang baik peserta didik. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia. (Prasetya & Saifuddin, 2020)

4. Follow up dari kegiatan wisuda, diwadahi dalam Ikatan alumni yang terorganisir secara rapi, terkait pengamaln ilmu yang telah di dapatkan selama diklat, apakah mengajar dilembaga formal, in formal atau non formal. Karena ilmu yang didapatkan akan menjadi kebaikan atau keberkahan jika diamalkan. Dari ikatan alumni ini akan terus lestari mengutakan kewajiban untuk selalu belajar, mengajarkan dan mendakwahkan Al Qur'an. Manfaat alumni bagi perguruan tinggi sangat besar untuk keberlangsungan proses dalam jangka panjang diberbagai hal. Alumni perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam kiprahnya mengabdikan ilmu dan bekerja di tengah masyarakat. Alumni atau lulusan dari sebuah perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi jembatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan setelah alumni tersebut lulus dan terjun di masyarakat. (Hilendria et al., 2019)

## Kurikulum Tahsin dan Tahfidz

Tabel 4 Kurikulum DGPQ.

Pertemuan Ke	Tahsin		Tahfidz
	Jilid	Halaman	Surat
1	JILID 1	01 - 10	An-Naba
2		11 - 20	An-Naba
3		21 - 30	An-Naba
4		31 - 40	An-Nazi'at
5	Review		An-Nazi'at
6	JILID 2	01 - 10	An-Nazi'at
7		11 - 20	An-Nazi'at
8		21 - 30	Abasa
9		31 - 40	Abasa
10	Review		At-Takwir

11	Review		At-Takwir
12	JILID 3	01 - 10	Al-Infithar
13		11 - 20	Al-Muthafiffin
14		21 - 30	Al-Muthafiffin
15		31 - 40	Al-Muthafiffin
16	Review		Al-Insyiqaq
17	Review		Al-Insyiqaq
18	JILID 4	01 - 10	Al-Buruj
19		11 - 20	Al-Buruj
20		21 - 30	Ath-Thariq
21		31 - 40	Al-A'la
22	Review		Al-A'la
23	Review		Al-Ghasyiyah
24	Talqqi Juz 30	Talqqi Juz 30	Al-Ghasyiyah
25		Talqqi Juz 30	Al-Fajr
26		Talqqi Juz 30	Al-Fajr
27		Talqqi Juz 30	Al-Balad
28	Gharib	01 - 03	Al-Balad
29		05 - 09	AsY-Syams
30		10 - 14	AsY-Syams
31		15 - 19	Al-Lail
32		20 - 22	Al-Lail
33		23 - 26	Al-'Alaq
34		Review	Az-Zalzalalah - At-Takasur
35	Tajwid	01 - 05	Al-'Ashr - Al-Ma'un
36		06 - 10	Al Kautsar - An Naas
37		11 - 15	Murojaa'h, Persiapan Test
38		16 - 20	Murojaa'h, Persiapan Test
39		21 - 23	Murojaa'h, Persiapan Test
40		Review + Tes	Muroja'ah, Test

### Kurikulum Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan

Tabel 5  
 Kurikulum Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan

Pertemuan	Materi	Keterangan
1	• Materi Pembekalan	
2	• Psikologi Perkembangan	
3	• Faktor yang mempengaruhi perkembangan	
4	• Fase perkembangan bayi & prasekolah	
5	• Fase perkembangan anak & remaja	
6	• Presentasi kelompok Kesulitan Belajar	
7	• Presentasi kelompok Agresif	

8	• Presentasi kelompok Membangkang	
9	• Presentasi kelompok Stress	
10	• Presentasi kelompok Hiperaktif	
11	• Psi. Kepribadian & Tipez Kepribadian	
12	Riview	
13	• UTS	
14	• Guru Berkarakter	
15	• Psikologi Pendidikan	
16	• Motivasi Belajar	
17	• Kebiasaan Baik & Disiplin	
18	• Cara Kerja Otak	
19	• Riview	
20	• UAS	

### Kurikulum Teaching Skill

Tabel 6 Kurikulum Teaching Skill

Pelatihan Guru Berkarakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3P (Proses Pembentukan Persepsi)</li> <li>- Proaktif</li> <li>- Skill</li> <li>- Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memiliki motivasi mengajar yang lurus dan baik</li> <li>- Guru memiliki pemahaman internal dan konsep diri yang baik tentang peran dan fungsinya</li> <li>- Guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya</li> <li>- Guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik</li> </ul>
Pelatihan Quantum Teaching Plus (Paket pelatihan Quantum Teaching + Coaching)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asas &amp; Prinsip</li> <li>- Modalitas Belajar</li> <li>- Multiple Intelligent</li> <li>- Orkestasi Suasana</li> <li>- Orkestasi Lingkungan</li> <li>- Landsan yang Kokoh</li> <li>- Tandur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memiliki motivasi mengajar yang lurus dan baik</li> <li>- Guru memiliki pemahaman internal dan konsep diri yang baik tentang peran &amp; fungsinya</li> <li>- Guru memiliki rasa tanggung jawab yg tinggi trhdp tugasnya</li> <li>- Guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik</li> </ul>

Tabel 7 Standar Bacaan menurut metode Cahayaku

Jilid	Mahasiswa Menguasai Pokok Bahasan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Huruf hijaiyyah lepas berharokat Fathah</li> <li>- Huruf hijaiyyah sambung berharokat Fathah, kasrah, dhummah, Fathah tain, kasrah tain, dhummah tain</li> <li>- Angka arab 1-100, Hijaiyyah asli dari A-Ya</li> </ul>

2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan Panjang 2 harokat dengan ciri sebagai berikut : Fathah diikuti alif , kasrah diikuti ya sukun, dhummah diikuti wawu sukun.</li> <li>- Fathah Panjang , kasrah Panjang, dhummah Panjang ,</li> <li>- Huruf bertanda sukun, Huruf bertasydid,</li> <li>- Alif lam yang di baca dan alif lam yang tidak dibaca.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan lin</li> <li>- bacaan Panjang 4 harokat</li> <li>- Huruf Ra</li> <li>- bacaan dengung</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan Waqaf</li> <li>- Bacaan jelas,</li> <li>- Lafdz Allah (tipis dan tebal)</li> <li>- Bacaan Mantul (Qolqolah)</li> <li>- Fawatihussuwar, Tanda baca dalam Al Qur'an</li> </ul>
Gharib	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan Asing (Saktah, Imalah, Tashil, Naql dan Isymam)</li> <li>- Bacaan Hati-hati Ketika waqaf, Ketika washal</li> </ul>
Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukum Nun Sukun atau Tanwin</li> <li>- Ghunnah</li> <li>- Hukum Mim Sukun</li> <li>- Idghom Mutamasialin</li> <li>- Idghom Mutajanisain</li> <li>- Idghom Mutaqaribain</li> <li>- Lafadz Allah</li> <li>- Qolqolah</li> <li>- Idzhar Mutlaq</li> <li>- Alif lam Qomariyah dan Syamsiyah</li> <li>- Hukum Mad (Mad Asli dan Mad Far'i)</li> </ul>

## KESIMPULAN

Program Diklat Pengajar Guru Al-Qur'an dengan masa diklat 6 bulan Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an menjadi wadah pembentukan guru Al-Qur'an yang professional. adalah menjadi setitik oase dala dunia Pendidikan, yang konsisten melahirkan guru Al-Qur'an yang keberadaannya sangat dibutuhkan dilembaga formal dan non formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hilendria, B. A., Junaidi, L. T., Effendi, L., & Astuti, W. (2019). *EKSISTENSI DAN PERAN ALUMNI DALAM MENJAGA KUALITAS MUTU JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MATARAM*. 18(2).
- Jaya, H. N. (2017). *KETERAMPILAN DASAR GURU UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN*.
- Permana, W. A. (2020). MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>

- Prasetya, B., & Saifuddin, S. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-TA'DIB*, 12(2), 322. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Saefuddin, D. (2019). VISI PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF IBN KHALDUN. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2688>
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>